

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk pelanggaran aturan yang dilakukan oleh mahasiswa asrama Universitas Andalas yakni memakai segala jenis celana, pulang diatas jam sembilan malam tanpa surat izin pembina, memakai sandal di lantai gedung asrama, membuat keributan, membawa teman ke kamar, merokok, dan tidak mengikuti program subuh lebih dari delapan kali dilakukan secara berulang dan terpola oleh mahasiswa asrama dan direproduksi dari tahun ke tahun oleh mahasiswa asrama sehingga menjadi kebiasaan bagi mahasiswa asrama dan menghasilkan sebuah praktik sosial.
2. Faktor *enabling* (memberdayakan) terjadinya praktik sosial pelanggaran aturan mahasiswa asrama Universitas Andalas adalah pelaksanaan tata tertib asrama yang bertumpu hanya pada pembina dan pendamping asrama, ketidaksesuaian definisi “lingkungan” di asrama dengan konsep lingkungan di rumah, aturan yang tidak didukung dengan fasilitas asrama yang memadai, ketidaksesuaian tenaga pembina dan pendamping dengan struktur penempatan ruang, dan aturan yang hanya mewajibkan pendamping berada di Asrama jam 17.00-06.00 WIB.
3. Faktor *contraining* (mengekang) terjadinya praktik sosial pelanggaran aturan mahasiswa asrama Universitas Andalas adalah pembina dan pendamping asrama yang berkomitmen menjalankan tugas, dan sanksi.

4. Faktor agen penyebab terjadinya praktik sosial pelanggaran aturan mahasiswa asrama Universitas Andalas adalah pembina dipandang sebagai struktur asrama yang sesungguhnya.

4.2. Saran

Adapun saran yang diberikan penulis kepada beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya bagi pihak asrama atau pimpinan yang berwenang terhadap asrama menerapkan sanksi yang lebih berat lagi sehingga membuat mahasiswa asrama takut untuk melakukan pelanggaran aturan asrama.
2. Sebaiknya buku panduan tata tertib kehidupan asrama mahasiswa dicetak dan dibagikan satu persatu untuk mahasiswa asrama, supaya mahasiswa mengerti dan jelas dengan peraturan asrama.
3. Sebaiknya asrama menyediakan fasilitas bagi mahasiswa asrama untuk membuat tugas kelompok yang terletak didalam lingkungan asrama dan diperuntukkan juga bagi mahasiswa non asrama.
4. Sebaiknya pendamping asrama berganti-gantian atau bershift untuk berada di asrama, jadi mahasiswa asrama setiap saat ada yang mengontrol dan mengawasi sehingga tidak terjadi pelanggaran aturan asrama.
5. Sebaiknya semua struktur asrama terlibat langsung dalam menegakkan dan menjalankan peraturan tata tertib kehidupan asrama
6. Sebaiknya pihak asrama memposisikan letak kamar pendamping asrama berada disetiap lantai asrama.

